

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Khoiruzzadi & Prasetya (2021) menyatakan bahwa perkembangan anak yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran meliputi perkembangan kognisi, pertumbuhan fisik, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Semakin banyak pemahaman seorang pendidik tentang perkembangan anak atau peserta didik maka ia akan dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai bagi peserta didik.

Menurut Safitri (dalam dafit 2021) saat memasuki dunia pendidikan, membaca dan menulis merupakan faktor awal serta langkah awal seorang anak. Jika seorang anak tidak bisa menulis secara tidak langsung siswa tersebut juga tidak bisa membaca, begitu pula sebaliknya. Ahmadi (2016: 38) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam memastikan negara indonesia agar tercerdaskan secara intelektual. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan suksesnya penyelenggaraan pendidikan, yaitu dengan meningkatkan minat membaca. usaha sadar dalam mengembangkan manusia melalui minat membaca dapat dilakukan dimulai dari keluarga, masyarakat,

lingkungan sekitar dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan di dalam sekolah maupun yang ada diluar sekolah. cara terbaik untuk mencapai ini adalah dengan membaca banyak buku. Hal itu telah dibuktikan oleh Subakti dkk (2021:2) bahwa proses pendidikan memungkinkan siswa untuk menyadari potensi mereka sendiri dan menyadari bahwa mereka memiliki potensi dalam diri mereka. Pendidikan sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensinya melalui pengajaran atau pelatihan sehingga ia dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berkembang dengan cara yang paling cocok untuknya.(Santika & Toharudin, 2022)

Menurut Rohim & Rahmawati (2020) menyatakan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Sekolah juga menyiapkan buku-buku bacaan non buku pelajaran untuk setiap kelas. Buku baca non pelajaran yang bervariasi berperan penting dalam mempengaruhi ketertarikan siswa untuk membaca. Buku bacaan yang disediakan sekolah disesuaikan dengan tingkat kelas dan disamakan dengan jumlah siswa dikelas. Buku tersebut diletakan di rak buku yang disediakan oleh sekolah dan disimpan di sudut kelas. Rohman menyatakan bahwa melalui bacaan, seorang anak diharapkan mampu meniru hal-hal positif dalam cerita atau buku yang telah dibacanya. Adapun buku bacaan yang tersedia dikelas (Pradana dalam Yunianika & ., 2019).

Menurut Eliningsih (dalam Putri, 2023) guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru diyakini sebagai kunci utama kesuksesan proses pendidikan dan pada akhirnya juga menjadi kunci utama kemajuan dan kemunduran (Sari 2020). Kedudukan guru dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah penting. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada figur guru sebagai pendidik, guru sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. guru seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentunya pada kegiatan membaca dan menulis dimana siswa butuh bimbingan pada kegiatan tersebut agar dapat memahami bacaan yang akan dipelajari serta membentuk jiwa dan watak siswa untuk mencapai tujuan yang positif kedepannya, peran guru juga menjadi faktor terpenting dalam membimbing dan memotivasi belajar siswa di sekolah. Hanifuddin Jamin, (2018) menyatakan bahwa guru salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan karakter regulasi tersebut dikembangkan mengingat gerakan

literasi sekolah dikembangkan. Menurut peraturan tersebut, setiap siswa diwajibkan membaca buku selama lima belas menit sebelum dimulainya proses pembelajaran. Jenis buku yang dibaca tidak ditentukan, tetapi wajib memuat aspek karakter. mayoritas anak-anak yang terdaftar di sekolah dasar membaca buku-buku yang berisi dongeng dan cerita rakyat karena jenis buku ini menghibur dan mendidik siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca yang berlangsung selama 15 menit ini dirancang untuk membiasakan siswa membaca, yang diharapkan dapat membangkitkan minat mereka terhadap kegiatan tersebut. Namun pada kenyataannya, bahkan ketika siswa ditunggu oleh guru, masih banyak siswa yang tidak mau membaca buku. Hanya buku-buku yang dibalik tanpa mengetahui isi bacaannya. Namun rendahnya minat baca siswa tidak hanya dari membaca 15 menit saja, tetapi bisa juga dari rendahnya minat siswa. siswa dalam pergi ke perpustakaan, padahal sebenarnya siswa lebih tertarik bermain dengan temannya daripada pergi ke perpustakaan (Santika & Toharudin, 2022)

Menurut Suryono (dalam Suoth, 2021) literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan literasi baca tulis sangat penting yang harus dipelajari untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Dalam konteks modern, literasi merujuk

kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat.

Minat membaca merupakan suatu keinginan atau kesenangan terhadap sesuatu yang diinginkan, untuk menumbuhkan minat baca pada siswa guru harus meningkatkan model buku yang menarik agar siswa tertarik pada buku tersebut dan tentunya akan menumbuhkan minat tersendiri pada diri siswa, Hal ini berpendapat dengan Mansyur (2019: 3) bahwa minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca.

Menurut Subakti dkk (2021) menyatakan bahwa temuan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat sebagai akibat dari gerakan literasi sekolah namun, peneliti menemukan bahwa keterampilan dan minat baca tulis siswa masih sedikit kurang karna masih banyak siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis, melalui program gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menanamkan kecintaan membaca pada siswa serta memberikan pendidikan dan arahan kepada siswa agar mendorong mereka untuk lebih mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan untuk membaca terhadap suatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu dan disertai hasrat.

Kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku selain buku pelajaran yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya guru, kurangnya dorongan dari orang tua kepada anak untuk membeli buku karena lebih tertarik membeli mainan sehingga kurang memahami jenis-jenisnya buku yang sesuai untuk anak. Menurut Rahmawati (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca di kalangan siswa. Faktor tersebut antara lain: kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku selain buku pelajaran (Santika & Toharudin, 2022)

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 20 November 2023 tepatnya pukul 09:00 WIB bertempat di SDN Gunggung I, peneliti mengamati bagaimana guru melakukan kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran dimulai ternyata guru tidak hanya menggunakan buku pembelajaran melainkan menggunakan bahan ajar lainnya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak wali guru kelas 1 yang bernama ibu Halimatus Suhra, S.Pd.SD. dan menyampaikan bahwa ada beberapa siswa kelas 1 yang masih belum bisa membaca dan menulis.

Menurut penelitian yang dilakukan Rohima Aprilia dkk (2020) yang berhasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan literasi memiliki peran dalam meningkatkan minat baca, karena antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca didalam kelas maupun dirumah. dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Upaya guru pada kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas 1 SDN Gunggung I”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah upaya guru pada kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas 1 SDN Gunggung I

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan upaya guru pada kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 1 SDN Gunggung I

D. Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat dalam penelitian ini.yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang “Upaya guru pada kegiatan literasi baca tulis untuk meningkatkan minat baca siswa” yang selanjutnya diharkan dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi kepala sekolah untuk berkontribusi penuh dalam membantu tercapainya kegiatan literasi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk membantu guru dalam mengetahui peran kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan atau pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait tentang peran kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa

d. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan untuk membantu siswa dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca.